

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses memproduksi sistem nilai dan budaya ke arah yang lebih baik, antara lain dalam pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual siswa. Pendidikan juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri dengan sekitarnya. Menurut Mahmud Yunus (2013) menyatakan pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani, dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Pendidikan merupakan sebuah proses sosial yang melibatkan pembelajaran dan pengembangan melalui interaksi dengan orang lain, yang memungkinkan individu menginternalisasi pengetahuan dan budaya. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Indonesia merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan nasional. Bahasa Indonesia tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai penjalın identitas nasional dan wadah untuk memahami nilai-nilai budaya bangsa. Sastra Indonesia, di sisi lain, menjadi cerminan kehidupan masyarakat serta kaya akan kearifan lokal dan universal.

Bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulis. Bahasa merupakan sarana yang penting dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan individu lainnya. Bahasa

berperan sebagai alat yang digunakan untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran seseorang. Melalui bahasa, seseorang dapat terlibat dalam komunikasi dan interaksi dengan orang lain, baik itu untuk mengkomunikasikan keinginan, emosi, pandangan, ide, pengalaman, atau pengetahuan mereka. Selain itu, bahasa juga berperan dalam proses memperoleh informasi, meningkatkan pemahaman, dan dalam berbagai aspek lainnya. Secara keseluruhan, bahasa memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana kerjasama dalam setiap bentuk komunikasi.

Bahasa adalah bagian penting dari identitas suatu negara dan budaya. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan bahasa pengantar di sekolah-sekolah di Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang menyatukan identitas bangsa Indonesia, yang berfungsi sebagai: (a) bahasa resmi negara; (b) bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan; (c) bahasa resmi dalam komunikasi nasional untuk perencanaan pembangunan dan pemerintahan; dan (d) bahasa resmi dalam pengembangan budaya serta penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Masnur Muslich (2010:1)

Bahasa Indonesia merupakan Bahasa yang terpenting di negara kita. Bahasa Indonesia merupakan elemen kunci dan alat komunikasi utama di masyarakat Indonesia. Secara filosofis, bahasa adalah cara manusia menyampaikan realitas melalui simbol-simbol. Oleh karena itu, keberlanjutan bahasa Indonesia tergantung pada kemampuan untuk mengembangkan kosakata dan terminologi baru, termasuk mengadopsi kata-kata dari bahasa daerah dan bahasa asing. Bahasa Indonesia juga harus dapat menjadi bahasa yang digunakan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, mengingat perkembangan cepat dalam ilmu

pengetahuan dan teknologi, terutama dalam era globalisasi dan teknologi informasi.

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan budaya serta ilmu pengetahuan dan teknologi di tengah arus globalisasi yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bahasa yang digunakan sebagai perantara untuk mendukung budaya dan pengetahuan.

Dalam era digital ini, literasi bahasa Indonesia tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis secara konvensional, tetapi juga kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan bahasa dalam konteks digital. Siswa perlu mampu membedakan antara penggunaan bahasa informal di media sosial dan penggunaan bahasa yang tepat dalam konteks akademik, seperti dalam menulis esai, karya sastra, atau analisis teks.

Bahasa asing merujuk pada bahasa yang bukanlah bahasa ibu atau bahasa asli dari individu, kelompok, atau negara tertentu. Penggunaan bahasa asing bisa terjadi dalam berbagai konteks seperti pariwisata, komunikasi di media sosial, pendidikan, dan interaksi antarbudaya. Bahasa asing sering kali dihubungkan dengan proses globalisasi yang meluas, di mana mobilitas internasional, perdagangan global, dan pertukaran budaya semakin menonjol. Penggunaan bahasa asing dapat menjadi simbol dari integrasi global namun juga dapat menimbulkan tantangan terhadap pelestarian bahasa dan kekayaan budaya lokal. Seiring berjalannya waktu, penggunaan bahasa asing semakin meningkat terutama di media sosial *Instagram*. Media sosial, khususnya *Instagram*, menjadi platform utama bagi remaja untuk berinteraksi, berbagi konten, dan membangun identitas

digital mereka. *Instagram* adalah platform media sosial yang didirikan pada tahun 2010 dan sejak itu telah menjadi salah satu yang paling populer di dunia, terutama di kalangan generasi muda.

Instagram tidak hanya menjadi tempat untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, tetapi juga dalam bahasa asing. Penggunaan bahasa asing ini sering kali disertai dengan penggunaan kosakata dan gaya bahasa yang berbeda dari bahasa Indonesia, yang dinilai dapat mempengaruhi bagaimana siswa menyampaikan pemikiran mereka dalam konteks tertulis.

Secara teknis, *Instagram* berfungsi sebagai aplikasi berbasis gambar dan video yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi konten visual dengan pengikut mereka. Namun, di balik kemudahan penggunaannya dan popularitasnya yang luas, *Instagram* juga memiliki dampak sosial, psikologis, dan budaya yang signifikan. *Instagram* sebagai salah satu platform media sosial yang paling populer di kalangan remaja. Anak-anak dan remaja menghabiskan banyak waktu di sana, terpapar oleh berbagai bahasa, termasuk bahasa Inggris. Kemajuan teknologi media sosial *instagram* serta penggunaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, semakin umum di platform ini. *Instagram* merupakan media sosial yang banyak digunakan oleh para remaja. Banyak kosakata ragam bahasa gaul yang muncul dari *instagram*. Akun *instagram* yang banyak digemari oleh para remaja yaitu akun *Instagram* yang berisi tentang hal-hal lucu terkait dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting untuk diketahui oleh para remaja. Hal ini supaya bahasa Indonesia yang merupakan

bahasa nasional, bahasa persatuan, dan bahasa pengantar dalam dunia Pendidikan bisa tetap ada dan tidak kalah eksistensinya dengan Bahasa asing. Melesatnya perkembangan teknologi informasi berbanding lurus dengan berkembang pesatnya ragam bahasa gaul yang banyak digunakan oleh kaum remaja. Hal ini dibuktikan dari banyaknya penggunaan ragam bahasa gaul, baik bentuk lisan, maupun bentuk tulis di media sosial. Kata-kata ragam bahasa gaul yang banyak digunakan oleh kaum remaja di media sosial ini menambah kekayaan kotakata bahasa Indonesia. Percepatan pembentukan kosakata ragam bahasa gaul ini merupakan bukti kreativitas linguistik yang dilakukan oleh para pengguna sosial yang kebanyakan merupakan kaum remaja (Zein & Wagiati, 2019:238).

Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, informasi, atau pikira dalam sebuah bentuk tulisan. Kemampuan menulis merupakan keterampilan penting yang memungkinkan seseorang untuk dapat mengungkapkan kreativitas, membangun argumen yang meyakinkan dan dapat mempengaruhi pembaca dengan cara yang beragam. Kemampuan menulis di Sekolah Menengah Pertama pada siswa diajarkan untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam menulis naratif, seperti menulis cerita pendek, cerita fiksi, maupun narasi pengalaman pribadi. Dalam konteks pendidikan, kemampuan menulis merupakan salah satu aspek yang penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Dalam konteks pendidikan di Sekolah Menengah Pertama, kemampuan menulis adalah salah satu keterampilan kunci yang harus dikuasai siswa. Kurikulum biasanya menekankan pada pengembangan kemampuan menulis yang efektif, namun

tantangan baru muncul dengan adanya pengaruh media sosial. Guru dan peneliti perlu memahami bagaimana penggunaan bahasa asing di media sosial dapat mempengaruhi proses pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama.

Penelitian tentang kemampuan menulis siswa SMP menjadi sangat relevan karena tulisan merupakan salah satu cara utama bagi siswa untuk menyampaikan pemikiran, ide, dan pengetahuan mereka. Dengan kemampuan menulis yang baik, siswa dapat mengkomunikasikan gagasan mereka dengan jelas dan efektif, serta memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam berbagai konteks akademis dan sosial. Selain itu, kemampuan menulis juga memiliki implikasi penting dalam perkembangan literasi siswa secara keseluruhan. Dengan menjadi penulis yang kompeten, siswa dapat lebih baik dalam memahami dan menganalisis teks tulisan yang mereka baca, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif.

Kemampuan menulis teks eksplanasi membutuhkan siswa untuk dapat menyampaikan ide atau informasi dengan jelas dan sistematis. Hal ini melibatkan penggunaan struktur kalimat yang benar, pemilihan kata yang tepat, dan pengorganisasian ide secara logis. Namun, penggunaan bahasa asing di media sosial dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Contohnya, siswa mungkin terpengaruh oleh penggunaan singkatan atau frasa dalam bahasa asing yang tidak selalu sesuai dengan norma bahasa Indonesia.

Menurut teori Vygotsky, pembelajaran dan pengembangan bahasa terjadi melalui interaksi sosial. Dalam konteks penggunaan bahasa asing di media sosial seperti Instagram, siswa dapat terpengaruh oleh gaya bahasa dan kosakata asing yang mereka konsumsi dan terapkan dalam komunikasi online mereka. Hal ini dapat mempengaruhi cara mereka memahami dan mengaplikasikan bahasa Indonesia dalam menulis teks eksplanasi, karena mereka mungkin menginternalisasi struktur dan kosakata yang berbeda dari bahasa asing tersebut. Teori Teknologi Kognitif (Salomon), teori ini menggambarkan bagaimana teknologi dapat mengubah cara individu memproses informasi dan membangun pengetahuan. Dalam konteks penggunaan *instagram*, siswa dapat menggunakan teknologi ini untuk mencari informasi dan memperluas kosakata mereka dengan bahasa asing. Namun, tantangan muncul ketika mereka harus mentransfer kemampuan ini ke dalam kompetensi menulis teks eksplanasi dalam bahasa Indonesia, yang mungkin memerlukan penyesuaian dan strategi pembelajaran tambahan.

Kompetensi dasar yang ditetapkan oleh penulis pada penelitian ini berdasarkan kurikulum 2013 yaitu kompetensi dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa SMP kelas VIII semester ganjil, yaitu KD 4.10 Menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur, kebahasaan, atau aspek lisan.

Tujuan pencapaian dari kompetensi dasar ini adalah siswa diharapkan bisa menulis teks eksplanasi sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan teks eksplanasi. Kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi tergolong masih rendah.

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Ismail, S.Pd. Seorang pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 3 Rantau Utara. Menunjukkan data bahwa di sekolah tersebut masih terdapat kendala yang terjadi pada pembelajaran di kelas yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi kurang optimal. Pada pembelajaran teks eksplanasi ditemukan nilai kkm 70 dan beberapa masih berada di bawah kkm. Peserta didik belum terlibat aktif pada proses belajar mengajar. Peneliti juga menemukan bahwasanya siswa pada kelas VIII sebahagian besar telah menggunakan sosial media (*Instagram*) sebagai sarana mengunggah keseharian dari mereka. Skala penggunaan *Instagram* pada siswa cukup besar dan memiliki dampak, baik dampak positif ataupun negatif.

Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada kemampuan menulis teks eksplanasi siswa SMP memiliki tujuan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kemampuan menulis mereka, strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis, serta dampak dari pengembangan kemampuan menulis terhadap prestasi akademis dan perkembangan literasi secara keseluruhan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini, para pendidik dapat merancang program pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa Sekolah Menengah Pertama.

Rancangan atau gambaran dari penelitian yang akan dilaksanakan yaitu peneliti melakukan penelitian dengan cara memberikan arahan pada siswa kelas VIII untuk dapat menuliskan sebuah teks ekspansi atau menuangkan hasil pemikirannya dari sebuah judul besar yang diberikan oleh peneliti, kemudian peneliti mengambil hasil tes menulis yang telah dilakukan siswa. Hasil tes menulis tersebut, kemudian dibandingkan dengan bagaimana penggunaan bahasa asing siswa pada postingan di media sosial (*Instagram*). Menurut Mudini (2016:23) menulis bukan sesuatu yang diperoleh secara spontan. Keterampilan menulis menuntut kemampuan yang kompleks. Penulisan sebuah karangan yang sederhana sekalipun menuntut kepada penulisnya untuk memahami apa yang hendak ditulis dan bagaimana cara menulisnya. Persoalan pertama menyangkut isi karangan dan persoalan kedua menyangkut pemakaian bahasa serta bentuk atau struktur karangan. Dalam penelitian ini penulis akan mencoba mengupas segala sesuatu tentang penggunaan bahasa asing di media sosial (*Instagram*) khususnya dikalangan siswa Sekolah Menengah Pertama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara lebih mendalam bagaimana penggunaan bahasa asing di *instagram* dapat mempengaruhi kemampuan siswa kelas VIII SMP dalam menulis teks eksplanasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang pengaruh tersebut, sehingga dapat dikembangkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk membantu siswa mengatasi tantangan ini. Dengan pemahaman yang lebih dalam, diharapkan pula dapat ditemukan strategi pendidikan yang tepat untuk mengoptimalkan pembelajaran menulis di era digital ini.

Tujuan peneliti memilih judul "Pengaruh Penggunaan Bahasa Asing di Media Sosial (*Instagram*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi di kelas VIII SMP Negeri 3 Rantau Utara" adalah untuk mengeksplorasi dan memahami dampak dari penggunaan bahasa asing di platform populer seperti *Instagram* terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Judul ini memberikan fokus pada permasalahan yang penting dalam konteks pendidikan dan budaya Indonesia. Memahami bagaimana penggunaan bahasa asing di platform *instagram* memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia adalah relevan secara sosial dan pendidikan. Teknologi dan media sosial terus berkembang dan memiliki dampak yang signifikan pada generasi muda. Menilai bagaimana teknologi ini memengaruhi bahasa dan budaya adalah penting dalam era digital. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi di Indonesia. Memahami pengaruh bahasa asing terhadap bahasa Indonesia adalah penting untuk mempertahankan kekayaan budaya dan identitas nasional. Dalam dunia yang semakin terhubung global, pemahaman bahasa asing juga penting. Namun, memahami sejauh mana penggunaan bahasa asing dapat berdampak positif ataupun negatif terhadap bahasa Indonesia adalah pertanyaan yang perlu dijawab.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sangatlah penting dalam sebuah penelitian. Adapun identifikasi yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Intensitas penggunaan bahasa asing di media sosial (*instagram*) siswa Sekolah Menengah Pertama yang cukup tinggi.

2. Kemampuan peserta didik menulis teks eksplanasi di Sekolah Menengah Pertama yang belum optimal.
3. Pemanfaatan media sosial (*instagram*) terhadap peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, peneliti membatasi permasalahan dengan hanya meneliti penggunaan bahasa asing di media sosial (*Instagram*) siswa terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rantau Utara.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah yang berguna sebagai landasan untuk skripsi peneliti. Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas penggunaan bahasa asing di media sosial (*Instagram*) siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rantau Utara?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rantau Utara?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan bahasa asing di media sosial (*Instagram*) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rantau Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

Melalui perumusan masalah di atas maka akan mempermudah peneliti dalam mencapai tujuan terhadap sesuatu yang diteliti. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui intensitas penggunaan bahasa asing di media sosial (*Instagram*) oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rantau Utara.
2. Untuk mengetahui intensitas penggunaan bahasa asing terhadap kemampuan menulis teks ekplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rantau Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahasa asing terhadap kemampuan menulis teks ekspansi siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Rantau Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat kepada banyak pihak terutama di dunia pendidikan, adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebagai bahan acuan guru untuk dapat memahami lebih baik dampak penggunaan bahasa asing di media sosial (*Instagram*) terhadap minat dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat menyadari pentingnya menjaga keaslian bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional dan identitas budaya.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang pengaruh bahasa asing di media sosial (*Instagram*) terhadap bahasa Indonesia yang dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian yang lebih lanjut.

